

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap daerah penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat.
2. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat.
3. Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat.
4. Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder berupa data jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata, tingkat hunian hotel, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Provinsi Jawa Barat. Data tersebut diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan BPS Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini mengambil data tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Waktu ini dipilih dengan

alasan bahwa pada rentang waktu ini sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat belum tergali secara optimal dan wilayah penelitian yang dipilih adalah wilayah yang memiliki data yang lengkap pada rentang waktu penelitian yang digunakan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto* dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empirik. Metode *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sehingga akan dilihat hubungan tiga variabel bebas (Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel) yang mempengaruhi dan diberi simbol X1, X2, dan X3 serta Variabel terikat (PAD sektor Pariwisata) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan model regresi berganda, disebut regresi berganda karena banyak faktor (dalam hal ini, variabel) yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti yaitu PAD sektor pariwisata sebagai variabel dependen, Jumlah Objek Wisata sebagai variabel independen pertama, Jumlah Kunjungan Wisatawan sebagai variabel independen kedua dan Tingkat Hunian Hotel sebagai variabel independen ketiga.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.⁶⁷

Data *time series* sebanyak 11 tahun dari tahun 2004-2014 dan data *cross section* sebanyak 7 kabupaten dan 3 kota di Provinsi Jawa Barat, dimana sejumlah kabupaten dan kota ini memiliki data yang lengkap dan tidak mengalami perubahan atau pemekaran. Dan jumlah seluruh data secara keseluruhan dengan menggabungkan *cross section* dan *time series* dalam bentuk panel data menjadi sebanyak 110 data analisis.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

⁶⁷Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2006), p.309

1. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Pendapatan dari sektor pariwisata yang termasuk dalam penerimaan daerah tahun 2004-2014 diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi, pendapatan lain yang sah.

b. Definisi Operasional

Pendapatan asli daerah sektor pariwisata dalam penelitian ini adalah besarnya penerimaan asli daerah sektor pariwisata yang diperoleh Provinsi Jawa Barat yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) pertahun. Data pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang digunakan adalah data berdasarkan 7 Kabupaten & 3 Kota tahun 2004 sampai dengan 2014 di Provinsi Jawa Barat. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam angka 2004-2014.

2. Objek Wisata (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Objek/daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik atau keunikan tersendiri yang mampu mengajak wisatawan untuk berkunjung baik hal itu berupa objek wisata alam maupun buatan.

b. Definisi Operasional

Daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah jumlah objek wisata di Provinsi Jawa Barat yang dinyatakan dalam bentuk unit. Data jumlah objek wisata yang digunakan adalah data berdasarkan 7 Kabupaten & 3 Kota tahun 2004 sampai dengan 2014 di Provinsi Jawa Barat. Jumlah daya tarik wisata dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam angka 2004-2014.

3. Wisatawan (Variabel X_2)**a. Definisi Konseptual**

Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, perjalanan yang dilakukan hanya untuk sementara waktu, dan perjalanan tersebut tidak dimaksudkan untuk mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya melainkan untuk mencari hiburan atau kesenangan semata.

b. Definisi Operasional

Wisatawan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat yang dinyatakan dalam jumlah orang. Data jumlah kunjungan wisatawan yang digunakan adalah data berdasarkan 7 Kabupaten & 3 Kota tahun 2004 sampai dengan 2014 di Provinsi Jawa Barat. Jumlah kunjungan wisatawan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam angka 2004-2014.

4. Tingkat Hunian Hotel (Variabel X_3)

a. Definisi Konseptual

Tingkat hunian hotel adalah angka yang menunjukkan sejauh mana jumlah kamar yang terjual dari jumlah kamar yang tersedia.

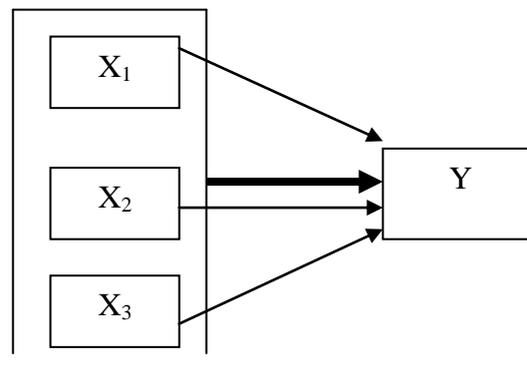
b. Definisi Operasional

Tingkat hunian hotel dalam penelitian ini adalah tingkat hunian kamar hotel yang dinyatakan dalam persentase. Data tingkat hunian kamar hotel yang digunakan adalah data berdasarkan 7 Kabupaten & 3 Kota tahun 2004 sampai dengan 2014 di Provinsi Jawa Barat. Tingkat hunian kamar dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam angka 2004-2014.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari empat variabel antara lain variabel bebas yaitu jumlah objek wisata yang dilambangkan dengan X_1 , jumlah kunjungan wisatawan yang dilambangkan dengan X_2 , dan tingkat hunian hotel yang dilambangkan dengan X_3 , serta variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang dilambangkan dengan Y .

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 dengan Y , pengaruh variabel X_2 dengan Y , pengaruh variabel X_3 terhadap Y , dan pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y sebagaimana dalam konstelasi berikut.



Keterangan:

Y : Variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata)

X1 : Variabel bebas (Jumlah Objek Wisata)

X2 : Variabel bebas (Jumlah Kunjungan Wisatawan)

X3 : Variabel bebas (Tingkat Hunian Hotel)

→ : Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Panel

Data panel (*pooled data*) atau yang disebut juga sebagai data longitudinal merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data *time series* maupun *cross section*. Proses menggabungkan

data *cross section* dan *time series* disebut dengan pooling. Kelebihan penggunaan data panel antara lain :

- a. Dapat mengendalikan keheterogenan individu atau unit *cross section*.
- b. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, mengurangi kolinearitas di antara variabel, memperbesar derajat bebas, dan lebih efisien.
- c. Panel data lebih baik untuk studi *dynamics of adjustment*.
- d. Dapat lebih baik untuk mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat dideteksi dalam model data *cross section* maupun *time series*.
- e. Lebih sesuai untuk mempelajari dan menguji model perilaku (*behavioral models*) yang kompleks dibandingkan dengan model data *cross section* atau *time series*.⁶⁸

Terdapat tiga metode pada teknik estimasi model menggunakan data panel, yaitu metode kuadrat terkecil (*pooled least square*), metode efek tetap (*fixed effect*), dan metode efek random (*random effect*).

a. Model Common Effect

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Dimana bentuk modelnya hanya sekedar mengombinasikan data *time series* dan *cross section* saja. Padahal, dengan hanya menggabungkan data, perbedaan antar individu dan antar waktunya tidak dapat terlihat.⁶⁹

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; \quad i = 1, 2, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad (3.1)$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Sementara Y adalah variabel dependen, α adalah koefisien regresi (*intercept*), β adalah estimasi parameter (*slope*), dan ϵ adalah *error term*.

⁶⁸ Arief Daryanto dan Yundy Hafizrianda, *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Konsep dan Aplikasi* (Bogor: PT.Penerbit IPB Press, 2010), pp. 85-86

⁶⁹ Nachrowi et al., *Analisis Ekonometrika dan Keuangan Menggunakan Ekonometri* (Jakarta: LPFE UI, 2006), p. 312.

Model ini mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat kecil *Pooled Least Square* (PLS). Kelemahan PLS adalah nilai α dan β adalah konstan. Hal ini menjadi tidak realistis karena nilai intersep dan slope tidak seharusnya konstan, sehingga kurang dapat diterima. Model ini menjadi jarang digunakan untuk mengestimasi data panel.

b. Model Fixed Effect

Masalah terbesar dalam pendekatan metode *pooled least square* adalah asumsi *intersep* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar individu maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi secara umum sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk menghasilkan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu.⁷⁰

Secara umum, pendekatan fixed effect dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_i W_{it} + \delta Z_{it} + \epsilon_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t
 X_{it} = variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t
 W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang didefinisikan sebagai berikut:
 W_{it} = 1; untuk individu i; i = 1, 2, ..., N = 0; lainnya
 Z_{it} = 1: untuk periode t; t = 1, 2, ..., T = 0; lainnya
 ϵ_{it} = error term untuk individu ke-i dan waktu ke-t

⁷⁰ *Ibid.*, p.314

Pendekatan menggunakan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Intersep hanya bervariasi terhadap individu, namun konstan terhadap waktu, sedangkan slopenya konstan baik terhadap individu maupun waktu. Namun, adanya variabel dummy pada model LSDV akan menyebabkan *degree of freedom* (df) akan memengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Hal inilah yang menjadi kelemahan model *fixed effect*.

c. Model Random Effect

Keputusan untuk memasukan variabel dummy dalam model *fixed effect* sebagaimana telah disebutkan di atas, akan menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan yang kemudian dapat mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error term) yang dikenal dengan model *random effect*. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

u_i	= komponen error cross section
v_t	= komponen error time series
w_{it}	= komponen error gabungan

Asumsi dasar model ini adalah perbedaan nilai intersep antar unit *cross section* dimasukan ke dalam error. Karena hal ini, model *random effect* sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Model ini diestimasi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Intersep model ini bervariasi terhadap individu dan waktu, namun slopenya konstan terhadap individu dan waktu. Penggunaan pendekatan *random effect* tidak mengurangi derajat kebebasan

sebagaimana terjadi pada model *fixed effect* yang akan berakibat pada parameter hasil estimasi akan menjadi lebih efisien.

2. Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test*, *LM test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji kesesuaian model antara model yang diperoleh dari *pooled least square* dengan model yang diperoleh dari metode *fixed effect*. *LM test* digunakan untuk menguji kesesuaian model antara model yang diperoleh *pooled least square* dengan model yang diperoleh dari *Random Effect*. Sedangkan Hausman Test digunakan terhadap model yang terbaik yang diperoleh dari metode *fixed effect* dengan model yang diperoleh dari metode *random effect*.⁷¹

Tabel III.1
Pengujian Signifikansi Model Panel

No	Pengujian Signifikansi Model	Rumus Uji	Keterangan	Keputusan
a)	CE atau FE	Uji Chow	Tolak Ho $F_{hitung} > F_{tabel}$	FE lebih baik dari CE
b)	FE atau RE	Uji Hausman	Tolak Ho $Chi^2_{hitung} > Chi^2_{tabel}$	FE lebih baik dari RE

Sumber : Widarjono, *Analisis Ekonometrika dan Statistika*, 2007

Keterangan:

CE = *Common Effect*

FE = *Fixed Effect*

RE = *Random Effect*

⁷¹ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2007), p. 21

a. Chow Test

Chow Test dimana beberapa buku menyebutnya sebagai pengujian F statistik adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Sebagaimana yang diketahui bahwa terkadang asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow :

$$CHOW = \frac{(SS1 - ESS2) / (N - 1)}{(ESS2) / (NT - N - K)} \quad (3.4)$$

Keterangan :

SS1 = Residual Sum Square hasil pendugaan model fixed effect

ESS2 = Residual Sum Square hasil pendugaan pooled least square

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Statistik *Chow Test* mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (N-1, NT - N - K) jika nilai *CHOW statistics* (F-stat) hasil pengujian lebih besar dari F-tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap Hipotesa Nol sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, dan begitu juga sebaliknya. Pengujian ini disebut sebagai *Chow Test* karena kemiripannya dengan *Chow Test* yang digunakan untuk menguji stabilitas parameter (*stability test*).

b. Hausman Test

Jika pada chow test dan LM test terbukti model fixed effect dan random effect adalah lebih baik dari model common effect, maka uji berikutnya adalah uji Hausman (Hausman test) untuk pengujian signifikansi mana yang lebih baik fixed effect atau random effect. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai statistik Hausman dengan nilai kritis statistik chi-square. Secara matematis dengan menggunakan notasi matriks, uji Hausman (χ^2) ditulis sebagai berikut:

$$\text{Hausman } \chi^2 = (\beta_{\text{FEM}} - \beta_{\text{REM}})[\text{var}(\beta_{\text{FEM}} - \beta_{\text{REM}})]^{-1}(\beta_{\text{FEM}} - \beta_{\text{REM}}) \quad (3.6)$$

Hipotesis nul pada Hausman test adalah pendugaan parameter dengan menggunakan random effect adalah konsisten dan efisien, sedangkan pendugaan dengan fixed effect meskipun tetap konsisten tetapi tidak lagi efisien. Hipotesis alternatif, estimasi dengan random effect menjadi tidak konsisten, sebaliknya estimasi dengan fixed effect tetap konsisten.

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_a = \text{Model Fixed effect}$

Jika nilai Hausman test (χ^2) hasil pengujian lebih besar dari χ^2 tabel (nilai kritis statistik chi-square), maka hipotesis nul ditolak, yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect* dan sebaliknya.

3. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi *linear* berganda.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (3.7)$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat PAD Sektor Pariwisata
β_0	= Koefisien titik potong intersep
β_1	= Koefisien regresi Jumlah Objek Wisata
β_2	= Koefisien regresi Jumlah Kunjungan Wisatawan
β_3	= Koefisien regresi Tingkat Hunian Hotel
X1	= Variabel bebas Jumlah Objek Wisata
X2	= Variabel bebas Jumlah Kunjungan Wisatawan
X3	= Variabel bebas Tingkat Hunian Hotel
ε	= <i>Error/disturbance</i> (variabel pengganggu)

Untuk mengetahui pengaruh persentase masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi double log, yang mana regresi sampelnya adalah :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu_i$$

Keterangan:

Y _t	= Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata
α	= konstanta
$\ln X_1$	= Jumlah Obyek Wisata
$\ln X_2$	= Jumlah Wisatawan
$\ln X_3$	= Tingkat Hunian Hotel
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
μ_i	= kesalahan yang disebabkan faktor acak (error).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁷²

Selain itu, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

⁷² Sudjana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), p.50

variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁷³ Dengan uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitung nilai t-nya. Untuk mencari t_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan rumus:⁷⁴

- Hipotesis statistik untuk variabel jumlah objek wisata:

$$H_o : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Kriteria pengujian:

- 1) H_o ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan, artinya jumlah objek wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.
- 2) H_o diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan, artinya jumlah objek wisata mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

- Hipotesis statistik untuk variabel jumlah kunjungan wisatawan:

$$H_o : \beta_2 \leq 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Kriteria pengujian:

⁷³ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), p.105

⁷⁴ Sugiyono, *loc. cit.*

- 1) H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan, artinya jumlah kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.
- 2) H_0 diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan, artinya jumlah kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

- Hipotesis statistik untuk tingkat hunian hotel:

$$H_0 : \beta_3 \leq 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan, artinya tingkat hunian hotel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.
- 2) H_0 diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan, artinya tingkat hunian hotel mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

b. Uji f-statistik

Uji f atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁷⁵ Nilai statistik F dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)} \quad (3.8)$$

⁷⁵ Imam Ghozali, *op.cit.*, p.48

Keterangan:

JKreg = Jumlah Kuadrat Regresi
 JKres = Jumlah Kuadrat Residu
 n-k-1 = Derajat Kebebasan

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya variabel X1, X2, dan X3 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Artinya X1, X2, dan X3 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

$F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima

$F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui besarnya persentase variabel terikat (PAD sektor pariwisata) yang disebabkan oleh variabel-variabel bebas (jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat hunian hotel). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.